



Pengaruh Digitalisasi pada Masa Pandemi yang Berdampak pada Kepedulian Lingkungan Sekitar (Studi Kasus Kampung Sekejengkol)

Nadjib Tirta Utama¹, Nurya Saepul Azis², M. Ilham Nugraha³, Rifky M. Fauzi⁴, Iqbal Ahmad Haikal⁵, Rully Agung Yudhiantara⁶

¹ Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: tirtanadjib@gmail.com

² Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: noeyjunior13@gmail.com

³ Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: muhammadilhamnugraha2@gmail.com

⁴ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rifkyf246@gmail.com

⁵ Prodi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: iqbalahmadh2304@gmail.com

⁶ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rully.agung@uinsgd.ac.id

Abstrak

Seiring berkembangnya virus Covid-19 di Wuhan dan berkembang di seluruh dunia, penyebaran virus Covid-19 ini sangat cepat dan sangat berdampak besar bagi kehidupan manusia. Seperti yang terjadi pada keadaan di negara Indonesia sekarang, Penyebaran virus ini tidak bisa dipungkiri bahwa virus ini sangat cepat menyebar ke wilayah pedesaan dimana semua kegiatan masyarakat sangat terganggu. Dengan begitu, interaksi masyarakat pada Kp.Sekejengkol RW 12. Desa Cimekar. Kec.Cileunyi Kab.Bandung terhalangi dengan adanya aturan pemerintah, seperti social distancing, tidak di perbolehkan untuk berkerumun, serta protokol kesehatan yang sangat ketat untuk di terapkan pada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan masyarakat menjadi berubah dimana masyarakat tidak bisa berinteraksi dengan masyarakat lainnya seperti biasa, hanya dengan sebatas melakukan interaksi dengan menggunakan alat digital. Dengan keadaan yang tidak bisa dipungkiri ini, aktifitas masyarakat desa sangat berubah, masyarakat menggunakan alat digital untuk melakukan interaksi dengan masyarakat setempat, sehingga mengakibatkan terganggunya interaksi masyarakat seperti biasanya. Dengan terjadinya keadaan seperti ini timbul sikap individualis pada masyarakat setempat karena mereka merasa penggunaan alat digital ini menjadi lebih instan dan mudah untuk dilakukan. Dengan ini masyarakat menjadi kurang untuk melakukan interaksi secara langsung kepada masyarakat setempat.

Kata kunci: Covid-19, Alat Digital, Sosial

Abstract

As the Covid-19 virus developed in Wuhan and spread throughout the world, the spread of the Covid-19 virus was very fast and had a huge impact on human life. As is happening in the current situation in Indonesia, the spread of this virus cannot be denied that this virus spreads very quickly to rural areas where all community activities are greatly disrupted. That way, community interaction in Kp. Sekejengkol RW 12 Cimekar Village, Kec. Cileunyi Kab. Bandung is hindered by government regulation, such as social distancing, not being allowed to congregate, and very strict health protocols to be applied to the community. Therefore, community activities have changed where people cannot interact with other communities as usual, only to the extent of interacting using digital tools. With this undeniable situation. The activities of the village community have changed greatly. The community uses digital tools to interact with the local community, resulting in disruption of community interaction as usual, with the occurrence of such a situation, an individualist attitude arises in the local community because they feel that the use of this digital tool has become more instant and easier to do. With this the community becomes less able to interact directly with the local community.

Keywords: Covid-19, Digital Tools, Social

A. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya pandemi COVID-19 interaksi sosial di khalayak masyarakat sedikit terganggu. Hal ini terlihat dengan berkurangnya kegiatan sosial di masyarakat Desa Cimekar Kp. Sekejengkol Rw 12 Kec. Cileunyi Kab. Bandung seperti contoh kegiatan gotong royong, pengajian rutin, dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dampak dari pandemi ini pun sangat terasa dan sangat berdampak terhadap kegiatan masyarakat.

Sementara itu, di era globalisasi saat ini teknologi berkembang begitu pesat di kalangan masyarakat. Hal ini sangat mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat Kp. Sekejengkol. Apalagi dengan adanya aplikasi game online yang membuat para remaja semakin betah diam di rumah dan menjadikan kerenggangan antara satu sama lain. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya permasalahan tersebut yaitu kurangnya kontribusi dikalangan remaja pada kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat Kp. Sekejengkol dan berkurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar, tak bisa dipungkiri juga bahwa kegiatan ekonomi pun terasa menurun di era globalisasi ini.

Dari permasalahan sosial dan ekonomi yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat jauh dari kata sejahtera. Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mencari permasalahan dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Penelitian ini dibagi menjadi tiga siklus, yaitu :

- 1) Sosialisasi awal dan refleksi sosial, siklus ini dimaksudkan sebagai pendekatan ke warga sekitar. Dari siklus pertama ini kita menghimpun informasi mengenai keadaan sekitar perihal permasalahan masyarakat dan kebutuhan masyarakat. Dalam siklus ini ada rempug warga yang bertujuan untuk mem-*follow up* dan merangsang masyarakat agar mau berbicara dan mengutarakan permasalahan masyarakat.
- 2) Pemetaan sosial dan pembentukan orgamas, dalam siklus ini kita membuat denah Kp. Sekejengkol RW 12 yang dimaksudkan untuk mengetahui titik manakah yang menjadi permasalahan dan membentuk organisasi masyarakat untuk membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat atau bisa disebut sebagai penggerak.
- 3) Perencanaan partisipatif dan sinergi program, dalam siklus ini kita sama-sama mengkaji permasalahan yang ada dan mencari solusinya.

Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui permasalahan dan dapat mengkaji permasalahan tersebut agar mendapatkan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Secara garis besar solusi dari permasalahan yang telah ditemukan adalah :

- 1) Memberikan informasi mengenai pengaruh digitalisasi pada masa pandemi terhadap kepekaan sosial masyarakat

Salah satu upaya pemanfaatan teknologi di masa pandemi yaitu dengan memaksimalkan media sosial sebagai sarana untuk memudahkan interaksi antar masyarakat dan membantu dalam penyampaian informasi. Adanya perilaku ini untuk membantu pemahaman masyarakat terhadap dampak positif dari penggunaan teknologi.

- 2) Memberikan paparan mengenai pentingnya sifat gotong royong

Gotong royong merupakan salah satu kegiatan sosial yang mesti diterapkan masyarakat, banyak manfaat yang dapat diambil dari penerapan gotong royong ini yaitu mempererat tali kekeluargaan dan mempermudah kegiatan.

B. METODE PENGABDIAN

Pada zaman digitalisasi perkembangan teknologi informasi sudah mulai berkembang semakin cepat. Perkembangan ini memberikan dampak yang pengaruh kepada perubahan perilaku manusia ketika bersosialisasi dan berkomunikasi. Karena hal tersebut penggunaan internet lalu media sosial pada zaman ini semakin meningkat. Media sosial dapat menjadi sebuah jalan untuk manusia dalam

melakukan komunikasi jarak jauh, akan tetapi media sosial juga dapat memberikan sebuah efek negatif kepada manusia. Pada zaman sekarang manusia sering terlihat tidak peduli terhadap keadaan sekitar mereka terlihat banyak menghabiskan waktunya pada dunia maya dengan handphone mereka.

Akibat hal tersebut etika dalam menggunakan teknologi perlu dinaikan agar generasi zaman sekarang lebih bijak menggunakan teknologi. Perkembangan teknologi di zaman sekarang menghasilkan jaringan-jaringan seperti internet, media sosial, dll. Terciptanya teknologi internet manusia dari berbagai belahan dunia dapat saling berkomunikasi. Internet dapat memungkinkan siapapun, kapanpun, lalu dimanapun dengan orang-orang dapat saling berhubungan serta bersaing dengan mudah. (Astuti et al.,2020)

Metode pelaksanaan dilengkapi dengan bagan alir yang menggambarkan rencana jalannya sebuah pemecahan masalah. Pada artikel ini menggunakan metode siklus sidamas yang terdapat 4 tahapan antara lain:

- 1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga (Soswal & RW) dan Refleksi Sosial, merupakan proses awal dalam siklus KKN Sisdamas. Siklus ini dilaksanakan karena KKN Sisdamas merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak KKN Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu RW merupakan proses awal dari pengejawantahan pembangunan partisipatif, karena masyarakatlah yang berhak untuk menentukan apakah mereka akan melakukan upaya penanggulangan masalah sosialnya sendiri. Apabila masyarakat memutuskan untuk menerima KKN Sisdamas, maka secara otomatis masyarakat harus mempunyai komitmen untuk melaksanakan upaya penanggulangan masalah sosial dengan koridor yang sudah dikembangkan oleh KKN Sisdamas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dalam daur penanggulangan masalah sosial secara partisipatif yang diejawantahkan dalam tahapan siklus-siklus selanjutnya.
- 2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat Pemetaan sosial (*social mapping*), didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau "pembuatan profile suatu masyarakat". Selanjutnya data-data hasil refleksi sosial dan pemetaan sosial diserahkan kepada organisasi masyarakat (orgamas). Ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat terhadap adanya organisasi masyarakat warga yang mampu menerapkan nilai-nilai

luhur yang dimotori oleh pemimpin yang mempunyai kriteria yang sudah ditetapkan oleh masyarakat sebagai jawaban dari hasil analisa kelembagaan dan refleksi kepemimpinan yang sudah dilaksanakan dalam siklus Pemetaan Sosial. Organisasi masyarakat warga yang dibangun bisa bersifat organik berbentuk paguyuban atau perhimpunan atau memanfaatkan organisasi atau lembaga yang sudah ada di masyarakat seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna dll.

- 3) Perencanaan Partisipatif (Cantif) dan Sinergi Program Dokumen perencanaan partisipatif (dorantif), merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan Sosial, baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka menengah selama 3 tahun. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) dan analisa potensi dalam Pemetaan Sosial secara swadaya. Dalam pengembangan dorantif, sumberdaya baik manusia maupun sumberdaya lainnya diharapkan bukan hanya dari masyarakat, akan tetapi harus dipikirkan pemenuhannya dari kerjasama dengan pengusaha/ swasta dan dinas/pemerintah setempat dan lembaga-lembaga lain yang mempunyai program yang sejalan dengan dorantif yang disusun oleh masyarakat. Lebih baik lagi apabila dorantif dikomparasikan dengan dokumen musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Bahkan akan jauh lebih baik apabila dorantif hasil KKN Sisdamas menjadi rujukan utama musrenbang. Pada gilirannya, setelah satu tahun program berjalan, dilakukan evaluasi tahunan untuk melihat dan mengkaji kembali apakah program yang dikembangkan sudah tepat tujuan dan tepat sasaran dan bagaimana hasilnya.
 - 4) Pelaksanaan Program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi (Monev), pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Relawan diarahkan oleh pokja untuk mengisi pos-pos seksi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggungjawab dan sebagainya di implementasikan bersama pada tahap ini. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Secara lisan dapat dilakukan secara face to face atau melalui pengumuman pengeras suara milik masyarakat seperti dari masjid atau mushola dengan oleh tokoh masyarakat dan atas persetujuan bersama. Secara tulisan dapat berbentuk surat, leaflet atau spanduk, papan proyek dll.
- 40 Tahap berikutnya pelaksanaan program perlu diatur ritme keterlibatan partisipan apabila waktu yang dibutuhkan lebih dari satu hari. Pokja dapat membuat jadwal relawan yang akan turut mengikuti kegiatan. Selain itu

setiap sumbangan tambahan secara spontan dari warga dalam berbagai bentuk harus tercatat pada pembukuan pokja untuk dikapitalisasi dan bahan laporan. Sebagai manifestasi tridharma perguruan tinggi, peserta KKN dan DPL seyogyanya terlibat sebagai relawan dan bukan sebagai pelaku utama pada pelaksanaan program serta berusaha mendokumentasikan perilaku masyarakat pada proses dan hasil pelaksanaan program berlangsung. Pada tahapan ini, organisasi masyarakat memfasilitasi pertemuan warga bersama pemerintahan desa untuk membentuk tim Monev. Kemudian tim melakukan tugas monitoring dan evaluasi dengan mengecek kembali hasil pelaksanaan program disesuaikan dengan rencana yang terdapat dalam proposal. Hasil temuan monev direkomendasikan kepada organisasi masyarakat untuk bahan tindak lanjut pada program tahun berikutnya. Setelah dipandang selesai tim monev menerbitkan Berita Acara yang menerangkan bahwa pelaksanaan program telah dilaksanakan. Kemudian organisasi masyarakat membubarkan Pokja dan tim monev serta membentuk organisasi pemelihara seperti untuk menjaga keberlanjutan program tersebut

Metode harus menjelaskan secara utuh tahapan penelitian yang jelas, luaran, indikator capaian yang terukur di setiap tahapan. Tahapan kegiatan pemecahan masalah selengkapnya sebagai berikut:

a) Identifikasi Masalah

Permasalahan yang mendasari adanya kegiatan pemecahan sosial ini adalah perubahan perilaku manusia dalam melakukan kegiatan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yang pada zaman sekarang ini sudah sangat memudar karena dampak dari digitalisasi lalu kemajuan teknologi yang tidak bisa mengandalkan kemajuannya yang akhirnya berdampak buruk pada kegiatan sosial. Pada generasi sekarang mereka sering terlihat tidak peduli terhadap keadaan sekitar, mereka terlihat lebih memilih menghabiskan waktunya di dalam dunia maya dengan handphone mereka. Hal tersebut yang mendasari diperlukannya memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait kesadaran dalam teknolog.

b) Kegiatan Penyuluhan dan pendampingan

Dalam mengadakan kegiatan, perizinan pada pihak setempat perlu dilakukan untuk memberikan informasi bahwasanya ada sebuah acara lalu agar dapat dukungan dari program yang dibuat. Dilakukannya penyuluhan dan pendampingan agar masyarakat mendapatkan sebuah edukasi dalam penggunaan teknologi yang akhirnya tidak terlarut lalu terbawa pada dampak buruk dari kemajuan hingga akhirnya antara satu sama lain tidak peduli hanya memikirkan individu, dengan hal ini pula masyarakat terbuka dan lebih bijak dalam menggunakan teknologi.

c) Evaluasi dan Analisis Program

Sudah semuanya kegiatan dilakukan penyuluhan serta pendampingan selesai maka timbulah evaluasi dengan bertujuan untuk menilai sejauh program tersebut dapat dilaksanakan tepat sasaran. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk bahan analisis guna mendapatkan suatu langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk kegiatan selanjutnya. (Astuti, 2020)

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kegiatan penyuluhan dan pendampingan tentang pentingnya gotong royong dan kepekaan sosial secara door to door ke rumah-rumah serta penyuluhan lanjutan dalam bentuk seminar di Masjid Al-Ihsan Rumah Warga 12 Kampung Sekejengkol Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara door to door ini di mulai pada hari Senin 9 Agustus 2021 sampai dengan Minggu 22 Agustus 2021 kegiatan ini dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Bandung secara door to door ke rumah-rumah warga secara bertahap di tiap hari nya agar penyampaian informasi penyuluhan tentang pentingnya kepekaan sosial ini merata kepada seluruh masyarakat Rumah Warga 12 Kampung Sekejengkol Desa Cimekar.

Dengan harapan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepekaan sosial ini bisa dengan cepat di terapkan untuk meminimalisir kesenjangan sosial berkepanjangan. Dan untuk pelaksanaan seminar tentang pentingnya gotong royong ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi dari salah satu Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Bandung kepada Masyarakat Rumah Warga 12 Kampung Sekejengkol Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi di Masjid Al-Ihsan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut hasil door to door Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dengan harapan materi yang di sampaikan dari Mahasiswa bisa di pahami dan terapkan oleh masyarakat secara langsung di lingkungan sekitar terutama di Rumah Warga 12 Kampung Sekejengkol Desa Cimekar.

Tabel 1. Daftar Pemateri dan Moderator

NO	NAMA	JABATAN
1.	Nadjib Tirta Utama (1184040076)	Pemateri
2.	Alya Nurhaliza Firdausb (1184040017)	Moderataor

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan analisis terhadap setiap kegiatan yang dilakukan dari siklus satu sampai siklus ketiga di kampong sekejengkol desa cimekar didapatkan beberapa hasil seperti berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Siklus 1 (refleksi sosial)	Sebagai bentuk pendekatan terhadap warga. Menghimpun informasi mengenai permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Juga membantu masyarakat untuk berani berbicara membicarakan masalah di kampung tersebut.
2	Siklus 2 (pemetaan social dan pembentukan orgamas)	Membuat denah kampung sekejangkol RW 12 untuk mengetahui titik permasalahan dan membentuk organusasi masyarakat untuk membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat
3	Perencanaan partisipatif dan sinegi program	Mengkaji permasalahan yang ada dan mencari solusi, sehingga masyarakat bisa mengetahui permasalahan apa saja yang ada dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut.
4	Pelaksanaan program dan monitoring evaluasi	Pada pelaksanaan program kami melaksanakan pengsosialisasian kepada warga terkait perihal pengaruh digitalisasi, dengan mengadakan seminar kemudian melaksanakan metode door to door kepada warga dan hasil yang didapatkan bahwasannya masyarakat mulai terbuka pikirannya terhadap dampak tersebut. Kemudian kami melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Dari kegiatan diatas bisa mengetahui apa saja yang bisa diambil :

- 1) Memberikan informasi mengenai pengaruh digitalisasi pada masa pandemi terhadap kepekaan sosial dari masyarakat.
- 2) Memberikan paparan mengenai pentingnya sifat gotong royong.

Adapun pelaksanaan kegiatan dari penyuluhan tentang pentingnya gotong royong yang bertujuan untuk memberitahukan kepada warga tentang pentingnya kepekaan dan kesadaran masyarakat yang dilakukan secara *door-to-door* yang bertujuan untuk

meminimalisir kesenjangan sosial berkepanjangan. Pelaksanaan ini dilakukan oleh pemateri yang diberikan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata universitas islam negeri Bandung.

Adapun dari metodologi penelitian yang mengalisis dari bagaimana cara masyarakat bersosialisasi dan berkomunikasi di era zaman digitalisasi yang memberikan banyak pengaruh. Dengan diadakannya metode penelitian tersebut diambil beberapa point seperti berikut :

- 1) Identifikasi masalah yang mendasari adanya pemecahan perilaku sosial masyarakat dan
- 2) perubahan manusia dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar.
- 3) Kegiatan penyuluhan dan pendampingan diadakannya kegiatan ini yang bertujuan untuk mengetahui jalur dalam masalah perizinan masyarakat setempat. Dan diadakannya kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sebuah edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi supaya tidak terlarut dalam dampak buruk dari perkembangan teknologi.

Evaluasi dan analisis program dari semua kegiatan yang dilakukan penyuluhan dan pendampingan maka didapatkan sebuah evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana program dapat terlaksana. Hasil yang didapat kemudian akan dijadikan bahan analisis untuk kedepannya agar mendapatkan langkah-langkah apa saja yang akan di terapkan di kegiatan yang akan datang.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan-kegiatan

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

keadaan sosial di Kp. Sekejangkol RW 12 Desa Cimekar Kec. Cileunyi Kab. Bandung sangat mengalami perbedaan setelah adanya pandemi Covid-19. Dimana masyarakat setempat menjadi memiliki sifat individualis dan berkurangnya interaksi sosial dengan masyarakat setempat dikarenakan adanya penggunaan alat digital untuk menggantikan interaksi dengan masyarakat setempat. Penggunaan alat digital ini dirasa mudah dan sangat efisien bagi masyarakat dan tidak perlu memerlukan waktu yang banyak. Namun dengan keadaan yang berubah ini, tetap bisa melakukan interaksi seperti biasanya, namun dengan catatan harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dengan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat ini, masyarakat bisa berinteraksi dengan masyarakat yang lainnya. Metode yang dipakai yaitu dengan cara melakukan penyuluhan secara door to door kepada setiap kepala keluarga tentang pengaruh digitalisasi pada masa pandemi yang berdampak pada kepedulian lingkungan sekitar. Dengan metode ini masyarakat tetap bisa mengetahui cara-cara berinteraksi dengan masyarakat sosial dengan keadaan pandemi ini.

Hasil yang diperoleh dari metode yang telah dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada warga tentang pengaruh digitalisasi pada masa pandemi yang berdampak pada kepedulian lingkungan sekitar. yang dimana masyarakat menjadi memiliki sifat individualis karena kurangnya berinteraksi dengan masyarakat setempat dan adanya penggunaan alat digital tersebut.

2. Saran

Saran yang dapat kami ajukan untuk masyarakat Kp. Sekejengkol RW 12 agar kembali bisa berinteraksi dengan masyarakat setempat yaitu dengan mengadakan penyuluhan secara *door to door* pada setiap kepala keluarga. Mulai dengan cara menerapkan proses untuk dapat bisa berinteraksi dengan masyarakat setempat seperti semula, memberikan pengertian tentang pandemi covid-19 ini agar tidak ada rasa ketakutan yang berlebihan. Dengan ini diharapkan masyarakat bisa lebih paham dan mengetahui bagaimana cara untuk tetap berinteraksi di masa pandemi ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Astuti, H. I. (2020). Etika Komunikasi Whatsapp dan jarak sosial pada generasi milenial . igolokinumo, 71.

Erwin Raza, L. O. (2020). manfaat dan dampak digitalisasi logistik di era industri 4.0. 15.

Piliang, Y., 2020. Virus De-globalisasi. Harian Kompas,.

Setiadi, Elly M. 2011. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Prenada Media Group

Wisok, Yohanes P. 2009. Etika: Mengalami Krisis, Membangun Pendirian. Bandung: Jendela Mas Pustaka